

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Dwi Gustiani¹, Umar², Subari³

^{1,2,3}SD Negeri 5 Taliwang

Email: dwigustiani59@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V sekolah Dasar di Gugus Wilayah II Kecamatan Taliwang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian adalah *true eksperimental design*, dengan bentuk *pretest posttest control group design*. Instrumen penelitian berupa angket dan tes yang terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil instrumen berupa skor pretes, postes dan gain ternormalisasi dianalisis dengan menggunakan *T-test* atau *MannWhitney U-test* (jika data tidak memenuhi asumsi normalitas). Hasil analisis data menunjukkan skor gain ternormalisasi untuk aktivitas belajar memiliki nilai thitung > ttabel ($2,296 > 2,009$). Begitu juga dengan skor gain ternormalisasi hasil belajar memiliki thitung > ttabel ($2,329 > 2,009$). Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan aktivitas dan hasil belajar siswa pada kelas kontrol yang tidak menerapkan model pembelajaran *snowball throwing* dengan kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model pembelajaran Snowball Throwing, Aktivitas belajar, Hasil Belajar.

Abstract: The purpose of this study was to analyze the effect of the application of snowball throwing learning model on improving the activity and learning outcomes of fifth grade elementary school students in Gugus Wilayah II, Taliwang District. This research is a quantitative research, the research design is true experimental design, with the form of pretest posttest control group design. The research instruments were questionnaires and tests which were first tested for validity and reliability. The instrument results in the form of pretest, posttest and normalized gain scores were analyzed using the T-test or MannWhitney U-test (if the data did not meet the assumption of normality). The results of data analysis showed that the normalized gain score for learning activities had a $t_{count} > t_{table}$ value ($2.296 > 2.009$). Likewise, the ternormalized gain score for learning outcomes has a $t_{count} > t_{table}$ ($2.329 > 2.009$). Based on the results of the study, it can be concluded that there are differences in student activity and learning outcomes in the control class

that does not apply the snowball throwing learning model with the experimental class that applies the snowball throwing learning model. So it is concluded that there is an effect of applying the snowball throwing learning model on increasing student activity and learning outcomes.

Keywords: *Snowball Throwing Learning Model, Learning Activities, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu Negara, karena pendidikan memiliki dampak yang sangat luas untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (E. Mulyasa, 2002). Selain itu, pendidikan juga memiliki peran untuk membangun pondasi kemajuan ekonomi, sosial dan politik dari suatu Negara. Melalui Pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif dalam Masyarakat. Hal inilah yang menyebabkan pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi suatu Negara.

Tujuan sekolah sebagai lembaga resmi adalah untuk memberikan pengajaran berkualitas tinggi. (Umar dan La Sulo Tirtarahardja, 2012). Salah satu unsur yang menentukan sukses atau tidaknya suatu proses pendidikan adalah kualitas kompetensi guru. Selain pengajar sebagai titik fokus pengajaran, guru juga perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya. Sejalan dengan hal ini, pendidik perlu menciptakan berbagai strategi pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa yang berpengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar.

Dalam menghadapi perkembangan zaman, Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan. Peningkatan tersebut dapat dilakukan dengan menyempurnakan proses belajar mengajar, selain itu pemerintah juga terus mengembangkan kurikulum sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Meskipun banyak usaha yang telah dilakukan, namun dalam prakteknya dilapangan selalu saja timbul permasalahan-permasalahan dibidang pendidikan terutama permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dapat

dilakukan dengan menerapkan model-model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang sesuai tentu berpengaruh terhadap aktivitas serta hasil belajar siswa pada proses pembelajaran di semua mata pelajaran.

Dalam kenyataannya, proses pembelajaran yang terjadi di kelas cenderung tidak efektif dan efisien, siswa terkesan tidak aktif dalam proses belajar mengajar. sehingga hasil belajar siswa cenderung rendah, model serta metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, terkesan membosankan serta proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Sebagian besar pendidik masih menerapkan metode ceramah yang mengakibatkan peserta didik bosan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini tentu mengakibatkan kemampuan berfikir siswa menjadi tidak berkembang. Proses pembelajaran di dalam kelas difokuskan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang disampaikan guru, Cara penyampaian materi membuat siswa tidak dapat menunjukkan kesediaannya untuk berpartisipasi aktif di kelas, sehingga membuat mereka kurang bersemangat dalam belajar dan lebih cenderung merasa bosan dan mengantuk. Hal ini menurunkan motivasi belajar yang berdampak pada aktivitas dan hasil belajar siswa.

Proses interaksi guru dan siswa pada saat siswa sedang belajar disebut belajar mengajar. Motivasi belajar siswa dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar sehingga dapat mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran (KKTP). Penentuan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran ini di samping kemampuan guru dalam memilih model dan alat yang digunakan dalam pembelajaran. Proses ini membutuhkan komunikasi langsung antara guru dan siswa secara individual. Agar proses pembelajaran dapat terselenggara dengan efisien dan sukses, keduanya berkolaborasi dalam suatu proses yang disebut dengan proses belajar mengajar Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada bulan Desember Tahun 2023 diperoleh data daya serap siswa kelas V di SD Negeri 5 Taliwang dan SD Negeri 9 Taliwang cenderung masih rendah, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik, pembelajaran yang disajikan terkesan membosankan, selain itu guru juga masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan tidak menyesuaikan dengan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Proses belajar masih didominasi oleh guru sehingga pembelajaran

menjadi kurang menyenangkan. Dalam hal ini, meskipun elemen-elemen ini sangat penting untuk prestasi belajar, anak-anak tidak diberikan strategi belajar yang membantu mereka memahami cara belajar, berpikir, dan memotivasi diri mereka sendiri. (Septiani, 2018).

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran sangat bergantung pada model pembelajaran yang digunakan. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat dipengaruhi oleh materi, tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik (Dr. Diah Ambarumi Munawaroh, 2022). Oleh karena itu guru harus mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa di kelasnya, agar tidak menimbulkan kejenuhan serta mampu membuat siswa lebih termotivasi serta bergerak aktif dalam kegiatan pembelajaran, Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan guru dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

Selanjutnya untuk dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial yang lebih interaktif, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dengan asumsi bahwa model pembelajaran dapat menjadi solusi dalam meningkatkan aktivitas serta hasil belajar siswa terutama dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

Pendekatan pembelajaran *Snowball Throwing* dianggap sebagai pilihan yang paling tepat karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan dengan cara menggulung dan melempar bola salju atau kertas berisi soal. Melalui tanggapan teman-teman yang menerima bola kertas soal, anak-anak akan dapat merasa memiliki atas soal yang mereka rancang sambil juga mengeksplorasi kreativitas mereka dalam menulis dan menjawab pertanyaan. Serta mengoreksi jawaban teman yang menerima bola kertas pertanyaan tersebut.

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial disekolah, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap peningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa Sekolah Dasar”

Definisi belajar menurut para ahli, bahwa pada prinsipnya belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai sebuah proses perubahan di dalam keperibadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam peningkatan pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir serta kemampuan yang lainnya. Pembelajaran merupakan puncak dari segala upaya yang dilakukan seorang guru sebagai pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Penulis mengacu pada kesimpulan yang disampaikan oleh (Dr. M. Sobri Sutikno, 2021) bahwa segala upaya yang dilakukan pendidik atau guru untuk memperlancar proses belajar peserta didik merupakan hakikat pembelajaran.

Menurut pendapat Joyce dalam Trianto (2010) model pembelajaran mempunyai pengertian bahwa: “strategi atau pola yang berfungsi sebagai peta jalan untuk mengatur pengajaran di kelas atau pengajaran tutorial, serta untuk memilih sumber daya pengajaran termasuk komputer, film, buku, dan kurikulum”.

Snowball berarti bola salju, sedangkan *Throwing* artinya melempar. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Bola salju yang dimaksud adalah selembur kertas yang di atasnya tertulis pertanyaan-pertanyaan yang dibuat siswa dan dilemparkan kepada teman-temannya. Melempar bola salju merupakan strategi pembelajaran aktif yang melibatkan sejumlah besar siswa dalam pelaksanaannya, menurut Bayor (2010). Di sini tugas guru hanya sebatas menetapkan agenda pembelajaran dan mengarahkan kemajuan siswa.

Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan yang melibatkan kerja pikiran serta badan dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik tentulah diharapkan aktivitas yang bermanfaat dan mendukung pembelajaran, sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Suharsimi Arikunto, (2018) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur”. Menurut Bloom dalam (Nafiati, 2021) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor sedangkan (Asep Jihad dan Abdul Harus, 2010) mendefinisikan, “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Dari pendapat para ahli tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan keterampilan

yang diperoleh seseorang setelah menjalani suatu proses pembelajaran. Keterampilan ini dapat membantu siswa meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap, kapasitas, dan perubahan perilaku lainnya.

Faktor internal dan eksternal mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran. Namun yang memiliki pengaruh yang cukup dominan yaitu faktor dalam diri siswa karena kondisi baik jasmani maupun rohani akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak yang tentu akan sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila aktivitas belajar baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik, dan sebaliknya

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan data kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *true eksperimental design*. Ciri utama dari *true eksperimental design* adalah sampel yang digunakan untuk kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol diambil secara random dari populasi tertentu. (Sugiyono, 2014), sedangkan bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design*. Dalam penelitian ini ada dua kelompok, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak, kemudian kedua kelompok diberi *pretest*. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan model pembelajaran *snowball throwing* dan kelompok kontrol mendapat perlakuan dengan pembelajaran konvensional, selanjutnya diakhir penelitian diberikan *posttest* yang sama dengan *pretest* pada masing-masing kelompok. Bentuk desain penelitian ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 1

Tabel 1 Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O	X	O
Kontrol	O		O

Keterangan :

O : *Pretest/ posttest*

X : Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*

Sugiyono (2014) mengartikan populasi sebagai suatu wilayah generik yang terdiri dari item-item atau individu-individu dengan atribut tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas V SD di Gugus Wilayah II Kecamatan Taliwang Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 208 orang siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa sebanyak 2 kelas yang diambil dari dua sekolah. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Pengambilan sampel ini dilakukan dengan memperhatikan tingkat kemampuan siswa dalam tiap-tiap kelas. Hasil persentase tingkat kemampuan siswa menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang akan dipilih memiliki karakteristik yang hampir sama, terlihat dari persentase siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah pada masing-masing kelas di setiap sekolah hampir sama. Dari kedua sekolah tersebut ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol, sehingga disimpulkan SD Negeri 5 Taliwang sebagai kelas eksperimen sebanyak 26 siswa dan SD Negeri 9 Taliwang sebagai kelas kontrol sebanyak 25 siswa.

Prosedur pengumpulan data sering juga disebut metode pengumpulan data. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dikenal sebagai metode pengumpulan data. (Riduwan, 2009). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Instrumen angket digunakan untuk menilai aktivitas belajar siswa dengan mengamati aktivitas serta tingkah laku siswa pada kegiatan pembelajaran, sedangkan instrumen tes digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi hasil belajar siswa. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Lembar instrumen berupa soal PG yang berjumlah 25 soal terdiri dari empat pilihan jawaban. Satu diantara jawaban tersebut adalah benar dan tiga lainnya sebagai pengecoh yang telah diuji validitas, reliabilitas, daya beda dan tingkat kesukaran soal.

Untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, maka dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dua kali, masing-masing

untuk melihat perbedaan peningkatan aktivitas dan hasil belajar. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (jika data memenuhi asumsi normalitas) atau *Mann-Whitney U-test* (jika data tidak memenuhi asumsi normalitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil analisis data skor pretes untuk aktivitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($7,073 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($3,597 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor pretes aktivitas belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,055 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor pretes aktivitas belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,916 < 2,009$) hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretes untuk aktivitas belajar antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor postes untuk aktivitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($5,880 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($6,296 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor postes aktivitas belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($1,330 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor postes aktivitas belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,187 < 2,009$) hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata skor postes aktivitas belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor gain ternormalisasi untuk aktivitas belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($7,109 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($3,256 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji

homogenitas skor gain tenormalisaasi aktivitas belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $(1,642 < 2,189)$ kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor gain tenormalisasi aktivitas belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(2,296 > 2,019)$ hal ini membuktikan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dengan dari aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Hasil Penelitian Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data skor pretes untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ $(4,407 < 11,070)$ untuk kelas eksperimen dan $(4,178 < 11,070)$ untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor pretes hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $(1,285 < 2,189)$ kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor pretes hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ $(1,940 < 2,009)$ hal ini berarti tidak terdapat perbedaan rata-rata skor pretes hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

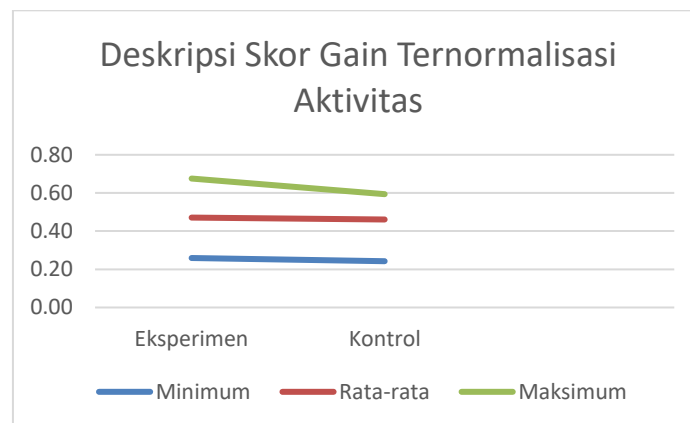
Berdasarkan hasil analisis data skor postes untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ $(9,687 < 11,070)$ untuk kelas eksperimen dan $(5,326 < 11,070)$ untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor postes hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $(1,811 < 2,189)$ kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor postes hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ $(2,160 > 2,009)$ hal ini berarti terdapat perbedaan rata-rata skor postes hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data skor gain ternormalisasi untuk hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil uji normalitas dengan $dk=5$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ ($10,954 < 11,070$) untuk kelas eksperimen dan ($4,178 < 11,070$) untuk kelas kontrol, kedua data berdistribusi normal. Untuk uji homogenitas skor gain ternormalisasi hasil belajar diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu ($0,865 < 2,189$) kedua sampel homogen. Kemudian dilakukan uji beda rata-rata skor gain ternormalisasi hasil belajar untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji-t dengan *pooled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan sampel homogen) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,329 > 2,009$) hal ini peningkatan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dengan dari hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Aktivitas Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan t-tes untuk skor gain ternormalisasi aktivitas belajar siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,296 > 2,009$). Deskripsi peningkatan skor gain ternormalisasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga ditunjukkan dari perbandingan deskripsi data yang digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1 Deskripsi Peningkatan Aktivitas Belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui peningkatan rata-rata aktivitas belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari

pada peningkatan rata-rata aktivitas siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini serupa dengan penelitian milik Anina tahun 2015, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar. Selain itu, juga serupa dengan penelitian milik Oktavianus Ana Teda pada tahun 2021 yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. juga sejalan dengan penelitian Wowiling dan Rawis tahun 2020 yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan t-test untuk skor gain ternormalisasi hasil belajar siswa diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,239 > 2,009$). Deskripsi peningkatan skor gain ternormalisasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol juga ditunjukkan dari perbandingan deskripsi data yang digambarkan pada gambar 2.



Gambar 2 Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* lebih tinggi dari pada peningkatan rata-rata hasil siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini serupa dengan penelitian milik Rahmad Wibowo tahun 2016, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, juga serupa dengan penelitian milik Rosida pada tahun 2017 yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing*

dapat meningkatkan hasil belajar. Juga sejalan dengan penelitian Amran yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian dari Sinemah Rezeki dan Soni jabar Nugrogo yang sama-sama dilakukan di tahun 2018 juga menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dan penelitian dari Hisbullah dan Firman juga menunjukkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol uji normalitas gain score aktivitas belajar siswa ternormalisasi. Untuk itu, pengujian hipotesis penelitian menggunakan statistik uji-t parametrik dengan *polled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan *varians homogen*). Hasil pengujian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil pretes dan postes, dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ atau ($2,296 > 2,009$), maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa lebih meningkat ketika diberi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan ketika diberikan pelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa.

Dari hasil penelitian, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol uji normalitas gain score hasil belajar siswa ternormalisasi. Untuk itu, pengujian hipotesis penelitian menggunakan statistik uji-t parametrik dengan *polled variance* (karena $n_1 \neq n_2$ dan *varians homogen*). Berdasarkan hasil pretes dan postes yang dilakukan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $\alpha=5\%$ atau ($2,329 > 2,009$), menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan *Pooled Variance* pada Gain score hasil belajar siswa yang dinormalisasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* dibandingkan dengan

pembelajaran konvensional. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- A, N., & Amran, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala Kota Makassar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 11. <https://doi.org/10.26858/jkp.v1i1.5041>
- Akkas, A. A. (2022). *Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing terhadap hasil belajar pelajaran IPA kelas VI SDN 3 Maccorawalie*.
- Ali Mashuri. (2022). *Metodelogi Penelitian*. Inara Publisher.
- Anina, F. N. (2015). *Penerapan Model Snowball Throwing Berbantuan Media PowerPoint Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas IV SD Tunas Harum Bangsa Kota Semarang*. 1–261.
- Arikunto Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asep Jihad dan Abdul Harus. (2010). *Strategi belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran* (9th ed.). Alfabeta.
- Aziz Alimul Hidayat. (2021). *Menyusun Instrumen penelitian & Uji Validitas - Reliabilitas*. Health Books Publishing.
- Diana Devi, A. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbawi*, 8(1), 71–84. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v13i1.2805>
- Djaali. (2000). *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Djarwanto. (2007). *Statisti Nonparametrik* (4th ed., Vol. 2). BPFE-Yogyakarta.
- Dr. Ahmad Susanto, M. P. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana.

- Dr. Diah Ambarumi Munawaroh, M. P. dkk. (2022). *Model dan Strategi pembelajaran*. Yayasan Hamja Diha.
- Dr. M. Sobri Sutikno. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- E. Mulyasa. (2002). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Fadjar Shadiq. (2009). *Kemahiran Matematika*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan PPPPTK Matematika Yogyakarta.
- Fathurrohman M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*.
- Gempur S. (2001). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Pertasi Pustaka Publisier.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.231>
- Heldawati, O., Nurwahidin, M., Yulianti, D., Pendidikan, M. T., & Id, M. C. (2022).
- Isjoni. (2009). *Cooperatif Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung Alfabeta
- Kokom Komalasari. (2017). *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama.
- Madiistriyatno, I. S. dan H. (2021). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Miftahul Huda. (2013). *Strategi Pembelajaran Snowball Throwing Dan Kemampuan Siswa*. 1–23.
- Muchlisin Riadi. (2020). *Model Pembelajaran Snowball Throwing*.
- Muhibbin S. (2009). *Psikologi Belajar*. Rajawali Pers.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nana Sudjana. (1990). *Teori-Teori Belajar untuk Pengajaran*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>

- Oemar hamalik. (2004). *Proses belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Oktavianus Ana Teda. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IV SD Dwijendra Denpasar. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(2), 152–163. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i2.81>
- Prof. Dr. Suharsimi Arikunto. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Rahmad Wibowo. (2016). *Pengaruh Model pembelajaran Snowball Throwing dengan pendekatan kontekstual bernuansa Islam dan rasa ingin tahu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas XI Multimedia SMK Muhammadiyah Tumijajar*.
- Riduwan. (2009). *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.593>
- Samsudin, M. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 162–186. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.38>
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Press.
- Septiani, E. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Sikap Belajar Siswa Terhadap Nilai Akademik Pada Siswa Sltip Negeri Di Jakarta Selatan. *Pujangga*, 2(2), 17. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v2i2.393>
- Sinemah Rezeki. (2018). *Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN Bener Kelipah Bener Meriah. september 2016*, 1–6.
- Siti Rohmana Maulida. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Mata pelajaran IPS di MTS Miftahul Ulum Yakin Tutur Kabupaten Pasuruan*.
- Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Soni Jabar Nugroho. (2018). *Improvement of Social Science Achievement through the Snowball Throwing Learning Model in Elementary Class*. 1(2), 37–42. <https://journal.uny.ac.id/index.php/didaktika%0A>ISSN:

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. PT Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Dasar Dasar Evaluasi pendidikan*. Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Umar dan La Sulo Tirtarahardja. (2012). *Pengantar Pendidikan*. PT. Rineka Cipta.
- Utami, D. F. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Dalam Pembelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips 5 Sma Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016. *Sosialitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sosiologi-Antropologi*, 13(3), 44–50.
- Wina Sanjaya. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (1st ed., Vol. 10). Kencana Prenadamedia Group
- Wowilling, I. Y., & Rawis, J. A. M. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Snowball Throwing untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar benda serta sifatnya pada siswa kelas V SDN Sasaran Tondano*. 2(1), 11–20.